

PENGARUH *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, AUDIT QUALITY, AND INDEPENDENT BOARD COMMISSIONER TO EARNINGS MANAGEMENT (Studies on Companies of LQ45 Index in the Year 2013-2016)

A Z Pathoni Nasution¹, Mohamad Rafki Nazar, SE., M.Sc.², Dr. Wiwin Aminah, S.E. Akt., M.M.³

azpathoni@student.telkomuniversity.ac.id, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id,
wiwinaminag@gmail.com

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang mana hal ini digunakan untuk mengelabui investor yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Sampel yang dipilih berdasarkan purposive sampling sebanyak 26 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data berupa regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dan dewan komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Secara simultan variabel independen *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

Kata Kunci: *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen, Manajemen Laba.

Abstract

Earnings management is an enterprise management effort to intervene or influence financial information contained in financial statements which is used to trick investors who want to know the performance and financial condition of the company.

This study aims to examine the effect of leverage, audit quality, and independent board of commissioners on earnings management in companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2016.

The population in this study is a group of companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2016. Samples selected based on purposive sampling as many as 26 companies. The data collected is secondary data with documentation technique. Data analysis techniques are panel data regression, which is a combination of time series and cross section data.

The results of this study indicate that partially leverage has a significant effect on earnings management, the quality of partial audit does not significant effect on earnings management, and independent board of commissioners does not significant effect on earnings management.

Simultaneously independent variables leverage, audit quality, and board of independent commissioners have a significant influence on the dependent variable earnings management.

Keywords: *leverage, audit quality, and independent board of commissioner, Profit Management.*

1. Pendahuluan

Menurut Sulistyanto (2014:6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Sulistyanto (2014:104) dalam pandangan terhadap manajemen laba, ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Beberapa pihak menyatakan manajemen laba adalah kecurangan saat perusahaan memalsukan informasi laporan keuangan. Sementara pihak lain mempunyai persepsi bahwa manajemen laba bukanlah kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan karena memang ada aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi atau manajemen memang mengikuti pedoman International Financial Reporting Standards (IFRS).

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya praktik manajemen laba yang terjadi, yaitu PT Akasha Wira Internasional yang terjadi pada tahun 2013, lalu Kasus PT Inovisi Infracom pada tahun 2015, dan praktik manajemen laba juga dilakukan oleh PT.Timah pada tahun 2015. Dari fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik manajemen laba tidak menjadi hal baru dalam perekonomian Indonesia. Manajemen melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya dalam menarik investor untuk melakukan investasi.

Banyak faktor yang memicu adanya manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dengan principal dan agent sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberi mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya (Sutedi, 2012:14).

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan komponen akrual yang berfokus pada *discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan sebagai *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Adapun rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

2.1.3 *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau sebetapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivitya. Adapun rumus *Leverage* (DAR) dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$$

2.1.4 Kualitas Audit

kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan, dimana audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 diberikan

apabila KAP berafiliasi dengan KAP Big Four, dan kode 0 diberikan apabila KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four.

2.1.5 Dewan Komisaris Independen

Dalam menilai komposisi dewan komisaris independen dilakukan dengan cara melihat berapa banyak jumlah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011). Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisari Independen}}{\text{Total Keseluruhan Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Leverage dan Manajemen Laba

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* besar diduga melakukan manajemen laba karena, perusahaan akan memiliki biaya yang besar, yang timbul akibat hutangnya tersebut. *Leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* besar akan semakin terpicu dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Suci Anggani (2015), Hardi Ibnu Pradito (2015) dan Agustia (2014) *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba.

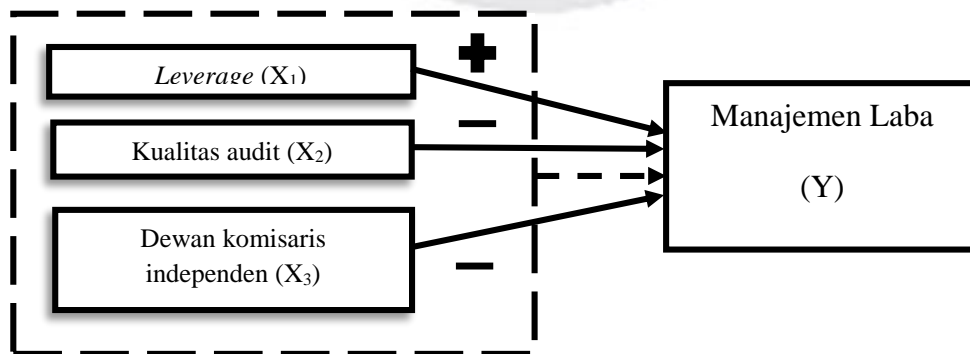
2.2.2 Kualitas Audit dan Manajemen Laba


Menurut artamita (2016) Dalam konteks membatasi praktik manajemen laba, KAP big four mempunyai kemampuan untuk membatasi akuntansi agresif yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba, dimana jika kualitas audit baik maka praktik manajemen laba dalam menaikkan laba akan menurun.

2.2.3 Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komposisi dewan komisaris independen dalam Peraturan Bursa Efek, butir 1-a dari Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) mengenai ketentuan umum Pencatatan Efek yang Bersifat Ekuitas di Bursa mengatur tentang rasio komisaris independen. Dalam butir tersebut dinyatakan bahwa jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris (Effendi, 2009:16). Komposisi dewan komisaris independen memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba yang artinya, semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

 Pengaruh parsial
 Pengaruh simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor yang terdaftar di indeks LQ-45 yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013– 2016, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2013– 2016, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2013 – 2016. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor manufaktur maka didapatkanlah 26 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Discretionary accruals (proksi manajemen laba)
- α = Konstanta
- X_1 = Financial leverage
- X_2 = Kualitas audit
- X_3 = Dewan komisaris independen
- b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi
- e = *Error term*

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Rasio

| | <i>Leverage</i> | Ukuran KAP | Dewan Komisaris Independen | DAit |
|--------------|-----------------|------------|----------------------------|----------|
| Minimum | 0.13306 | 0 | 0.16667 | -0.18218 |
| Maksimum | 0.87888 | 1 | 0.83333 | 0.27878 |
| Mean | 0.47715 | 0.86538 | 0.41492 | 0.00004 |
| Std. Deviasi | 0.20209 | 0.34297 | 0.11274 | 0.06080 |
| N | 104 | 104 | 104 | 104 |

Sumber: Data yang telah diolah (2018)

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Nominal

| | Kualitas Audit |
|--------------------------|----------------|
| KAP big-4 (1) | 87% |
| KAP non bog-4 (0) | 13% |
| Std. Deviasi | 0.34297 |
| N | 104 |

Sumber: Data yang telah diolah (2018)

Hasil uji deskriptif penelitian kualitas audit menjelaskan deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan. Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel tanpa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen menunjukan bahwa adanya variabel yang memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti jumlah perusahaan menggunakan KAP Big-4 , jumlah perusahaan

menggunakan KAP Non Big-4 dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Hasil Uji *random effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/18/18 Time: 17:17
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.016036 | 0.025956 | 0.617830 | 0.5381 |
| L | -0.047027 | 0.018529 | -2.538042 | 0.0127 |
| UK | -0.020559 | 0.019473 | -1.055788 | 0.2936 |
| DKI | 0.067414 | 0.042527 | 1.585225 | 0.1161 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.075162 | Mean dependent var | -0.000769 |
| Adjusted R-squared | 0.047417 | S.D. dependent var | 0.061354 |
| S.E. of regression | 0.059886 | Sum squared resid | 0.358632 |
| F-statistic | 2.709004 | Durbin-Watson stat | 1.446615 |
| Prob(F-statistic) | 0.049165 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.032437 | Mean dependent var | 4.73E-05 |
| Sum squared resid | 0.368418 | Durbin-Watson stat | 1.375090 |

Sumber: *Output Eviews 9 (2018)*

Dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi data panel dengan menggunakan model common effect. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi data panel sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$DA_{it} = 0.016036 - 0.047027L - 0.020559UK + 0.067414DKI + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.016036 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen memiliki nilai 0, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 akan bernilai 0.016036.
2. Nilai koefisien L (X1) sebesar -0.047027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 akan menurun sebesar -0.047027.
3. Nilai koefisien UK (X2) sebesar -0.020559 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 akan menurun sebesar -0.020559.

4. Nilai koefisien DKI (X3) sebesar 0.067414 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstanta), maka tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 akan meningkat sebesar 0.067414.

3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared pada penelitian ini sebesar 0.047417 atau sebesar 4.7%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari leverage, kualitas audit, dan dewan komisaris independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0.047417 atau 4.7%, sedangkan sisanya 0.9525883 atau 95.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau F-statistic sebesar 0.049165 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Sesuai ketentuan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu leverage, kualitas audit, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba secara simultan.

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *leverage* (L) pada tabel diatas memiliki probabilitas sebesar $0.0127 < 0.05$ dengan koefisien regresi -0.047027, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi -0.047027 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai arah yang negatif.
2. Variabel kualitas audit (UK) pada tabel diatas memiliki probabilitas sebesar $0.2936 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.020559, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi -0.020559 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai arah yang negatif.
3. Variabel dewan komisari independen (DKI) pada tabel diatas memiliki probabilitas sebesar $0.1161 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.067414, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi 0.067414 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai arah yang positif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016, yang mencakup 26 sampel perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun, maka dari itu total data yang diolah sebanyak 104 data perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *EViews 9*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Leverage* yang diukur dengan debt to asset pada tahun 2013-2016 memiliki nilai minimum sebesar 0.13306 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dan nilai maksimum sebesar 0.87888 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.47715 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20209, dimana nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 memiliki data homogen (berkelompok).

- b. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP pada tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.86538 dan nilai standar deviasi sebesar 0.34297, dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai deviasi, artinya data perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 datanya homogen (berkelompok).
 - c. Dewan komisaris independen diproksikan dengan komposisi dewan komisaris pada tahun 2013-2016 memiliki nilai minimum sebesar 0.16667 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) dan nilai maksimum sebesar 0.83333 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.41492 dan nilai standar deviasi sebesar 0.11274, dimana nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 memiliki data homogen (berkelompok).
 - d. Manajemen laba yang diukur dengan menggunakan Model Jones Dimodifikasi pada tahun 2013-2016 memiliki nilai minimum sebesar -0.18218 yang dimiliki oleh perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dan nilai maksimum sebesar 0.315254 yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA). Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0.00004 dan nilai standar deviasi sebesar 0.06080, dimana nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari nilai standar deviasi, artinya data perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 memiliki data yang heterogen (tidak berkelompok/bervariasi).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji simultan) dimana memiliki nilai probabilitas atau F-statistic sebesar 0.049165 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2016.
 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. *Leverage* yang diukur dengan debt to asset memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2016. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin kecil.
 - b. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2016.
 - c. Dewan komisaris independen yang diproksikan dengan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2016. Menunjukkan banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat mengurangi perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut karena adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan biasanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang berlaku saja.

Saran

Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang investasi khususnya mengenai *leverage*, kualitas audit, dan dewan komisaris independen serta manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambahkan dan menguji variabel lain yang tidak berpengaruh pada penelitian ini dan diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, Komite audit atau yang lainnya. Selain itu, diharapkan untuk memperluas periode dan objek penelitian untuk memberi gambaran lebih luas terkait objek yang diteliti.

5.2.2 Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada para investor maupun calon investor dalam melaksanakan investasinya pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 industri agar memperhatikan variabel yang berpengaruh pada penelitian ini, untuk melihat apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba atau tidak.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi yang akan merugikan pihak lainnya sehingga fungsi dari laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi para pengguna dapat melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka:

- [1] Agustia, Dian (2014). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 1 Mei 2013 ISSN: 1411-0288 Print/ISSN: 2338-8137 Online, 27-24.
- [2] Christiani, Ingrid. dan Nugrahanti, Yeterina W. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1.
- [3] Ramadhan, Fajar. (2015). *Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. *E-Journal Universitas Telkom Jurusan Akuntansi S1*.
- [4] Pradito, Hardi Ibnu. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *E-Proceeding of Management*. Vol. 2, No.3 December 2015, Hal: 3237. ISSN: 2355-9357.
- [5] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Yuliati Yosephani M, Sifrid S Pangemanan, Victoria Z Tirayoh. (2014). *Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. *Universitas Sam Ratulangi Manado*. ISSN: 2303-1174.